

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pihak manajemen melakukan campur tangan (intervensi) dengan tujuan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi yang biasa disebut dengan manajemen laba (Aditama & Purwaningsih, 2016). Laporan keuangan menjadi media komunikasi yang dapat menginformasikan tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Pihak pengguna laporan keuangan sering memakai laporan laba rugi, dan laba dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti digunakan untuk memberikan bonus bagi manajer, dijadikan sebagai dasar untuk menghitung penghasilan kena pajak, dan sebagai penilaian kinerja perusahaan (Achyani & Lestari, 2019).

Manajemen laba pada suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh kompensasi bagi pemegang saham ataupun bagi pihak manajemen sendiri (Maslihah, 2019). Manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan yang dilaporkan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya asimetri informasi, asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham.

Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Akan tetapi, hal tersebut dapat diyakini melalui motivasi pajak yang dapat menunjukkan pertimbangan yang

lebih kuat. Manajemen di dalam sebuah perusahaan mendukung adanya motivasi pajak dengan mempengaruhi besarnya tarif pajak melalui pelaporan laba yang diturunkan (Scott, 2003).

Teori Keagenan (*agency theory*) menjelaskan terkait konsep manajemen laba. Teori tersebut berasumsi bahwa pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) memiliki tujuan yang berbeda, hal tersebut dapat memunculkan konflik dikarenakan manajer dari perusahaan akan lebih cenderung untuk memanfaatkan keuntungan yang didapat bagi dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya konflik tersebut memicu biaya keagenan (*agency costs*) karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan dari *principal*.

Upaya dalam hal menekan beban pajak sekecil mungkin dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak disebut dengan perencanaan pajak (Suandy, 2016). Pajak menjadi salah satu beban untuk mengurangi laba bersih dalam laporan keuangan, upaya dalam meningkatkan efisiensi daya saing maka manajer diharapkan mampu menekan beban pajak seoptimal mungkin (Saputra, 2018).

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak (Suandy, 2016). Secara umum, penekanan dalam perencanaan pajak diyakini dapat digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba dapat dikatakan berkaitan satu sama lain, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencapai target laba dan kemudian mengolah angka laba sesuai keinginan manajer dalam laporan

keuangan (Lestari et al., 2018). Perencanaan pajak sering digunakan untuk memperkirakan jumlah pajak yang harus dibayar dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak. Pada penelitian ini terdapat isu yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki motif terhadap perencanaan pajak untuk melakukan penekanan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan (Astutik, 2016).

Adanya kesulitan terhadap penentuan besarnya laba dapat disebabkan oleh perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan dan dapat menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian saldo pada laba akuntansi maupun laba fiskal yang diperoleh melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer yang terjadi antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan adanya beban pajak tangguhan (Kalbuana et al., 2017). Adanya penundaan pajak dapat menyebabkan perusahaan mengurangi laba dengan cara mempercepat biaya untuk menghemat pajak. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan dapat dikatakan mampu mempengaruhi manajemen laba melalui adanya motivasi penghematan pajak.

Salah satu fenomena kasus yang menjadi penyebab adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan bersumber dari (Lestari et al., 2018) menyebutkan bahwa perusahaan coca-cola (CC) terindikasi gelapkan pajak yang mana wakil rakyat Minahasa Utara (Minut) mendesak Bupati Minut untuk mencopot perizinan CC karena dinilai telah merugikan negara. Perusahaan tersebut terindikasi telah melakukan penggelapan pajak hingga nyaris Rp 500 juta setahun. Perusahaan CC harusnya juga membayar pajak sekitar Rp 55 juta pada bulan Oktober 2014 lalu, akan tetapi pihak perusahaan hanya membayar pajak

sekitar Rp 10-15 juta per bulan. Artinya terdapat selisih sekitar Rp 40 juta setiap bulan yang tidak dibayar. Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut berarti perusahaan masih perlu melakukan penghematan atau penundaan pajak melalui kecenderungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan sehingga dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Selain itu, pihak manajemen juga berkeinginan untuk menekan beban pajak sekecil mungkin untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya tersebut merupakan perencanaan pajak.

Penelitian terkait manajemen laba sudah sering dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Pratiwi dan Susanti, 2017) dan (Dewi et al., 2017) menyatakan adanya manajemen laba yang dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suyoto & Dwimulyani, 2019) dan (Putra, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda yakni perencanaan pajak tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi adanya manajemen laba. Perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin dengan adanya suatu perencanaan pajak. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang sudah go public yang cenderung tidak ingin membayar pajak dengan nilai yang tinggi sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan praktik manajemen laba melalui perencanaan pajak tersebut.

Terkait dengan variabel beban pajak tangguhan yang mampu mempengaruhi atau tidaknya dapat dilihat dari hasil riset sebelumnya menurut (Junery, 2016) dan (Lestari, 2018) menunjukkan hasil bahwa pengaruh beban

pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh (Lubis & Suryani, 2018) karena menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan merupakan faktor yang tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Artinya, perusahaan dapat memanfaatkan celah sebaik mungkin untuk melakukan manajemen laba melalui beban pajak tangguhan yang mana telah diatur tidak hanya dalam akuntansi komersial melainkan akuntansi fiskal yang telah diatur dalam peraturan perpajakan. Sehingga, hal tersebut dapat membatasi aktivitas manajemen memilih kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal.

Berkaitan dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang manajemen laba karena adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan masih bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, penelitian ini bertujuan untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi penelitian mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama riset yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan alokasi modal yang tepat.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap para praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami praktik manajemen laba yang dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh (Aprilia, 2020) menunjukkan hasil yakni perencanaan pajak dapat dikatakan mampu mempengaruhi manajemen laba, dengan adanya perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan maka

keuntungan besar dapat diperoleh dengan meminimalkan pembayaran pajak. selain itu, variabel beban pajak tangguhan pada hasil riset tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Riset yang telah dilakukan oleh (Antonius & Tampubolon, 2019) membuktikan hasil yang menyatakan bahwa penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, serta populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santana & Wirakusuma, 2016) yakni pengukuran terhadap variabel perencanaan pajak dapat dilakukan menggunakan rumus *TAX PLAN* oleh (Wijaya dan Martini, 2011). Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan skala rasio. Sedangkan, ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Suyoto & Dwimulyani, 2019) yang meneliti tentang manajemen laba dengan perencanaan pajak dan *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi serta pengaruh dari variabel profitabilitas sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dengan *leverage*. Penelitian ini juga menunjukkan hasil manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Sedangkan, *leverage* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2019) menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder yakni studi kepustakaan dan metode pengambilan sampel dilakukan

adalah metode *purposive sampling*. Selain itu, populasi dari penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba, dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berkaitan dengan beberapa riset di atas, persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur dengan penelitian sebelumnya yakni dari segi variabel maupun sampel. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sehingga penelitian sekarang menggabungkan variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan yang pada penelitian sebelumnya menjadi variabel yang terpisah ataupun mendapat beberapa tambahan variabel. Penelitian ini bersifat pengulangan (*repetitif*) dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dari segi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.